



## Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan wahyu (Analisis Tentang Potensi IQ, EQ, dan SQ)

Abdul Pandi<sup>a,1</sup>, Muhammad Amri<sup>b,2</sup>, Mahmuddin<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> pandiabdul38@gmail.com

\* Corresponding Author; Abdul Pandi

### INFO ARTIKEL

Diterima: 13 Maret 2023  
Direvisi: 25 Maret 2023  
Disetujui: 10 April 2023  
Tersedia Daring: 30 April 2023

### Kata Kunci:

*Trilogi Kecerdasan, Potensi IQ, EQ dan SQ, Al-Qur'an*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis trilogi kecerdasan dan kaitannya dengan wahyu dengan analisis potensi IQ, EQ dan SQ. Metode penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library research*). Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber (primer) berupa buku yang berkenaan dengan studi kritis pemikiran islam pengelolaan data sepenuhnya bersifat "kualitatif" karena data yang dihadapi bersifat berupa pernyataan verbal. Sedangkan untuk metode analisisnya menggunakan teknik "induktif" dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IQ, EQ, dan SQ, adalah kekuatan kecerdasan dalam diri EQ atau Kecerdasan emosional berpusat pada otak kanan yang melahirkan kecerdasan emosional intuitif etis. SQ berpusat pada jaringan antar keduanya melahirkan spiritual unitif dan transenden, dengan kekuatan ini manusia dapat menemukan makna dibalik seluruh pengalaman hidup telah dijalani. IQ, EQ, dan SQ, berdasarkan pandangan Al-Qur'an, manusia memiliki berbagai potensi psikologis dan potensi-potensi ini menentukan kualitas manusia. Potensi-potensi tersebut adalah ruh, aql, qalb, dan nafs. Oleh temuan modern potensi-potensi ini kemudian diterjemahkan kedalam IQ, EQ, dan SQ. Potensi-potensi yang diberikan oleh Allah SWT tersebut memungkinkan membawa manusia yang diinginkan oleh Allah SWT beribadah Kepada Allah atau menjadi insan kamil dan atau sebaliknya menjadi manusia yang durhaka kepada Allah SWT.

**Kata kunci:** *Trilogi Kecerdasan, Potensi IQ, EQ dan SQ, Al-Qur'an*

### ABSTRACT

### Keywords

*Intelligence Trilogy, Potential IQ, EQ and SQ, Al-Qur'an*

*The purpose of this study is to describe and analyze the intelligence trilogy and its relation to revelation by analyzing the potential of IQ, EQ and SQ. Qualitative research methods with library research (Library research). The data collected through library research consisting of source data (primary) in the form of books relating to critical studies of Islamic thought in data management is entirely "qualitative" in nature because the data encountered is in the form of verbal statements. As for the method of analysis using "inductive" and comparative techniques. The results of this study indicate that IQ, EQ, and SQ, are the power of intelligence in EQ or emotional intelligence centered on the right brain which gives birth to ethical intuitive emotional intelligence. SQ is centered on the network between the two giving birth to a unitive and transcendent spiritual, with this power humans can find the meaning behind all life experiences they have lived. IQ, EQ, and SQ, based on the view of the Qur'an, humans have various psychological potentials and these potentials determine human quality. These potentials are spirit, aql, qalb, and nafs. By modern findings these potentials are then translated into IQ, EQ, and SQ. The potentials given by Allah SWT make it possible to bring humans who are desired by Allah SWT to worship Allah or become perfect human beings and or vice versa become human beings who are disobedient to Allah SWT.*

**Keywords:** *Intelligence Trilogy, Potential IQ, EQ and SQ, Al-Qur'an*



## 1. Pendahuluan

Sumber lain menjelaskan kecerdasan Intelektuan IQ (*intelligence quotient*) bukan hanya kecerdasan ini saja yang di miliki manusia. Akan tetapi kecerdasan EQ dan SQ juga memiliki. Selama ini orang menganggap bahwa siapa saja yang memiliki IQ tinggi berpotensi mendapat kesuksesan lebih dibanding dengan seorang yang memiliki IQ rendah. Padahal orang yang memiliki IQ tinggi hanya memberikan sumbangan dalam kesuksesan sebesar 20 persen saja sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti rajin, kelas sosial dan doa (Goleman, 1997a). Akhir-akhir ini sudah banyak kejadian yang bisa kita ambil hikmah dan bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan kita menjalan roda kehidupan dimasyarakat seperti terjadinya korupsi, Sek bebas, pelecehan seksual perampokan penipuan rusaknya moralitas dalam masyarakat, penjualan obat narkoba sampai menggunakan narkoba semua itu bukan orang yang memiliki IQ rendah akan tetapi rata-rata memiliki kecerdasan IQ yang tinggi dan memiliki pendidikan atau akademik yang mapan bahkan yang ironis dari kalangan akademik dapat melanggar tatanan norma yang berlaku. Dari sekian kecerdasan yang disebutkan oleh para ahli seperti Linguistik, musik, interpersonal dan intra personal tetapi kesemua itu dikemas menjadi tiga bagian yang sangat terkenal dan sering digunakan dilingkungan masyarakat hanya IQ, EQ dan SQ saja (Zohar & Marshall, 2001).

Sesungguhnya manusi telah diberikan nikmat kecerdasan dari mulai lahir oleh Allah SWT, Tinggal bagaimana manusianya saja meningkatkan kecerdasan yang diberikan Allah dalam perjalan hidupnya, sedangkan Kecerdasan Intelektuan, Emosional dan Spiritual termasuk baruditemukan oleh para ahli di bidang ilmu Psikolog dan dikembangkan serta disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat yang awam terhadap keaan dan anugrah yang diberikan Allah kepada manusi menggap bahwa IQ, EQ dan SQ adalah sesuatu yang baru. Bagi siapa saja yang melakukan kebaikan sebesar zarrah (biji kurma) akan dibalas oleh Allah SWT begitu juga sebaliknya jika seseorang melakukan keburukan se besar zarrah (biji kurma) maka Allah akan membalasnya demikian bagi orang yang beriman, hal ini menenadakan bahwa manusia sudah diberikan pilihan dan setiap pilihan akan ada balasanya, ini semua akan diterima bagi orang yang cerdas dan mau mengamalkanapa-apa yang terkandung didalamnya. Sesungguhnya Allah telah memberikan kecerdasan untuk *bernafs, berpikir, galb serta ruh* (Langgulong, 1988).

Secara pelaksanaan antara Al-Qur'an dan teori yang ditemukan oleh para ahli hanya berbeda dalam penjelasan saja dari segi pelaksanaan semuanya sama. Berdasarkan pembahasan latarbelakang diatas dapat dikemukakan bahwa, pemakalah akan memaparkan tentang Intelektuan, Emosional dan Spiritual serta bagaimana ayat Al - Qur'an memandang terhadap kemampuan manusia.

## 2. Metode

Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber (primer) berupa buku-buku yang berkenaan dengan model pemikiran Islam dan data pelengkap (skunder) untuk menginterpretasi data sumber berupa majalah, koran yang berkenaan dengan judul yang akan dibahas. Kutipan langsung; yaitu mengutip langsung dari sumbernya tanpa perubahan sedikitpun. b. Kutipan tidak langsung; yaitu kutipan yang dirangkum dalam bentuk ikhtisar dari konsep aslinya atau berupa saduran, namun tidak mengurangi makna atau tujuannya. Analisis Data. Untuk penelitian ini, pengolahan data sepenuhnya bersifat "kualitatif", karena data yang dihadapi bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal. Sedangkan untuk metode analisisnya menggunakan teknik "induktif", deduktif" dan komparatif".a. Induktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data

yang bersifat khusus kepada pengertian dan kesimpulan yang bersifat umum, b. Deduktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang sifatnya umum untuk memperoleh pengertian dan kesimpulan yang bersifat khusus dari data tersebut. c. Komparatif; yaitu membandingkan antara satu data dengan data lainnya untuk memperoleh satu pengertian atau kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ IQ (*Intelligence Quotient*)

Saat ini sangat populer dengan sebutan IQ, Sebutan ini IQ diperkenalkan seratus tahun lalu oleh William ia menyatakan kecerdasan ditentukan oleh skor tertentu (Pasiak, 2004). IQ seseorang semakin tinggi maka tingkat keberhasilan seseorang akan semakin nyata dalam kesuksesannya, hal ini dikarenakan otak manusia dilapisi oleh *neo-cortex* yang dapat menghitung, belajar aljabar dan lainnya. Akan tetapi pada era modern hal tersebut dipertanyakan kembali dan diperlukan pembahasan lebih lanjut (A. Ginanjar & Agustian, 2001). Kecerdasan intelektual IQ berhubungan dengan kemampuan kognitif, logis dan bahasa. Kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal menghitung dan menjawab yang digunakan pada umumnya (Djaali, 2008). Kecerdasan rasional dapat di uji dengan menggunakan daya ingat seperti tes atau ujian, nalar penguasaan kalimat dan menghitung. Maka dengan tes tersebut akan diketahui kecerdasan seseorang. Intelektual tidak bisa menjadi ukuran seseorang sukses, karna banyak orang yang Intelektualnya rendah tapi sukses, sebaliknya intelektualnya tinggi tapi tidak sukses. Terbitnya intelektual manusia dimulai sejak awal berkeluarga atau membina keluarga sampai melahirkan seorang anak.

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan satu triliun sel neuron yang terdiri dari seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus miliar sel pendukung yang kesemuanya berkumpul di otak (Azzet, 2012). Posisi IQ berada pada otak kiri memiliki sifat logis, linear dan rasional. Cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme.

#### EQ (*Emotional Quotient*)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendengar bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan (A. A. Ginanjar, 2001). EQ merupakan bagian dalam otak *neo-cortex* yakni terdapat pada lapisan *lymbic system* (lapisan tengah). Otak tengah sebagai penetral emosi dan perasaan. Kemampuan seseorang dalam menjaga perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan hal ini termasuk kecerdasan social.

Kecerdasan emosional ada lima komponen pokok yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur hubungan soial. EQ pertama kali digagas oleh Daniel Goleman (Goleman, 1997b) Pendapat lain menyebutkan bahwa kecerdasan emosional terdapat lima komponin, yakni:

a. Mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan

itu terjadi.

- b. Mengelola emosi. Ini kemampuan seseorang dalam mengungkapkan dan menangani perasaan- perasaannya dengan pas pada obyek yang tepat.
- c. Memotivasi dan memahami diri sendiri. Memotivasi, menguasai, dan menahan diri, tidak cepat merasa puas, mengendalikan dorongan hati serta kemampuan berkreasi adalah hal yang sangat penting.
- d. Mengenal emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan bergaul, karena, memiliki empati.
- e. Membina hubungan. Menjalin hubungan baik dengan orang lain (Goleman, 1997b).

Kecerdasan emosional memiliki fungsi sebagai pengendali diri sendiri dari berbagai persoalan agar tetap tenang menghadapi rintangan apapun yang ada, sehingga dapat menyelesaikan konflik serta dapat menata diri dilingkungan sekitar (Goleman, 1997b). Jaringan otak kanan atau kecerdasan emosional berpikir emosional, etis dan melahirkan sikap personal, dan sikap sosial yang positif (Pasiak, 2004). Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Emosional berada pada otak kanan. EQ akan menghasilkan sikap personal, pengendalian diri dan sikap sosial yang positif.

### **SQ (Kecerdasan Spiritual)**

Kecerdasan yang menuntun manusia kedalam kebaikan ialah kecerdasan SQ (*Spiritual Quotients*) (Sukmadinata, 2009). Kecerdasan Spiritual termasuk memiliki peran penting dalam hidup manusia karena berhadapan dengan pengambilan kebijaksanaan manusia saat dihadapkan dengan persoalan-persoalan dalam hidup dan akan menentukan karakter seseorang. Kecerdasan yang memiliki kemampuan dalam melihat arti dari sebuah kenyataan ialah kecerdasan Spiritual (SQ) (Azzet, 2012).

Dalam hal penemuan barang baru dalam diri seseorang terdapat keterkaitan dengan kecerdasan Spiritual yang membutuhkan juga kreatifitas dari dalam diri seseorang. Kecerdasan SQ yang dapat menemukan arti yang sangat dalam dari kenyataan yang dihadapi seseorang dalam hidup. Rabiyyah al-Adawiyah, sampai kepada puncak makna kedamaian berdasarkan kecerdasan SQ itu, sehingga ia berkata tidak ada kebencian lagi dalam diri ini terhadap setan karena sudah tidak ada ruang untuk membenci. SQ (Kecerdasan Spiritual) dapat menjadikan manusia kreatif dalam mengambil kebijakan pada saat dihadapkan dengan masalah, Seseorang akan menyelesaikan masalah dengan baik agar mendapatkan ketenangan hati, jika seseorang menyelesaikan masalah dengan baik dan penuh dengan ketenangan maka akan membawa kesenangan tersendiri bagi diri sendiri. Begitupula sebaliknya jika ada masalah tidak diselesaikan dengan ketenangan hati maka akan timbul rasa tidak tenang dalam hati. Kecerdasan Spiritual menggap setiap apa yang dilakukan bernilai ibadah. Sesuai dengan Surat Al-Hajj ayat 46, yang artinya berikut ini:

*Terjemahnya: "Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada". ( Departemen Agama RI, Al - Qur'an dan Terjemahannya:2005: 635)*

Dalam konsep tanggung jawab seseorang yang memiliki tanggung dapat di artikan bahwa seseorang tersebut menerima dan rela setiap sesuatu yang terjadi sudah dianggap takdir dari Allah SWT.( Azzet, A.M:2012:31) Seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap Allah SWT pasti diberikan kemudahan dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang dihadapi. Kolaborasi antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual menjadikan seseorang untuk selalu belajar tanpa jenuh agar dapat menjalan kan hidup penuh dengan keberkahan dan kesenangan hati serta tanggung jawab dalam setiap langkah yang dijalankan. Apalagi saat ini yang dipandang oleh orang modern hanya berdasarkan materi bukan berdasarkan hati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil makna bahwa seseorang dapat mengubah orientasi hidup dari pengalaman hampa menjadi pengalan yang bermakna melalui kecerdasan spiritual SQ yang menyakini setiap apa yang dilakukan pasti adanya kekuatan Allah SWT sehingga manusi mendapatkan nilai-nilai yang tedalam dalam hidupnya.

### **Analisis pandangan Al-Quran terhadap IQ, EQ, dan SQ**

Berdasarkan berbagai pandangan terhadap kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh ahli psikolog maka ayat juga menyebutkan bahwa dalam diri seseorang sudah terdapat emosional seperti ketakutan, marah, cinta, gembira, benci, cemburu, malu dan sedih ini semua nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusi yang dpat dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsi guna keberlangsungan hidup manusi (Musthofa, 2007). Kita mengetahui bahwa kecerdasan manusi terdiri dari IQ berpusat pada otak kiri memilikidimensi fisik, EQ berpusat pada otak kanan memiliki dimensi emosinal sedangkan SQ terletak pada dimensi spiritual (A. A. Ginanjar, 2001). Ketiga kecerdasan tersebut jika dapat dipergunakan sebagaimana mestinya maka akan lahir manusi sempurna.

Pergerakan, tingkahlaku, perbuatan, menggerakkan indra, komonikasi semua itu tergantung dari fungsi otak. Karna otak inilah yang memiliki peran penting dengan berbagai sel yang ada dalam tubuh manusi untuk mendengarkan, mencium, berpikir, mengingat dan lainnya berpedoman kepada sistem syaraf yang ada dalam otak (Shaleh & Wahab, 2004). Berbagai persoalan yang dihadapi manusi dari yang paling kecil sampai paling besar, dari yang paling mudah sampai paling rumit semua di koordinasi otak kesel-sel tubuh sehingga menghasilkan keputusan atau solusi terbaik (Ali, 2011). Otak manusi memiliki tiga fungsi yaitu: Otak berfungsi sebagai rasional, Otak berfungsi sebagai emosional dan otak berfungsi sebagai spiritual, ketiga fungsi otak inilah yang akan menjadikan manusia yang berkualitas. Sebagian orang membedakan antara otak dan akal akan tetapi Harun Nasution membedakan antara otak dan akan letak perbedaanya ialah akal merupakan daya pikir sedangkan otak adalah fisiknya (Muniroh, 2018).

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akal memiliki empat pengertian sebagai berikut:

1. Akal merupakan sifat yang akan membedakan antara manusi dengan hewan.
2. Pengetahuan yang tersimpan pada anak yang sudah *mumayyiz*.
3. Akal adalah pengalaman hidup seseorang akan menanmbahpengetahuan.
4. Naluri atau insting manusi yang menguat dalam diri manusi dan mengalahkan kesengan

sesaat yang menimbulkan sebab akibat dan mengalahkan hawa nafsu yang mengajak kepada kesengaman segera maka pada saat itulah yang disebut dengan akal (Nasution, 1986). Kalimat 'aqal sebagai *mashdar* (kata benda) dari 'aqala tidak didapat dalam Alquran, akan tetapi dibentuk dari kata 'aqala tersebut dalam bentuk *fil mudhâri* (kata kerja) sebanyak 49 kali dan tersebar dalam berbagai surah dalam al-Qur'an. Kalimat tersebut misalnya; *ta`qilun* (al-Baqarah : 44), *ya`qilun* (al-Furqan : 44 dan Yasin : 68), *na`qilu* (al-Mulk : 10), *ya`qiluha* (al-Ankabût : 43), *'aqaluhu* (al-Baqarah: 2). Disamping kalimat 'aqala, al-Qur'an juga menggunakan kalimat yang menunjukkan arti berfikir, seperti *nazhara* (melihat secara abstrak/berfikir), *tafakkara* (berarti berfikir), *Faqiha* (memahami), *tadabbara* (memahami) dan *tazdakkara* (mengingat).

Kecerdasan dapat dipahami dari QS. Al-Ankabut 29: 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Terjemahnya: Perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Terjadinya langit dan bumi, bergantinya siang dan malam menunjukkan kecerdasan logis yang berkaitan dengan panca indra manusia. Hal ini menjadi bukti kekuasaan Allah SWT bagi orang yang berakal. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah ke 2 ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Maksud dari ayat tersebut menggambarkan pada manusia bahwa manusia diberikan kecerdasan emosional dan sosial agar manusia dapat membangun komunikasi, hubungan sosial, berperilaku jujur serta memiliki motivasi untuk selalu menjung-jung tinggi sportifitas dalam hidup bermasyarakat. Karna pada saat ini di era modern sudah mulai kita sebagai manusia mengabaikan kecerdasan emosional dan sosial yang mengakibatkan manusia memiliki sifat-sifat yang tidak sesuai dengan kodrat sebagai manusia yang diberikan kecerdasan-kecerdasan oleh Allah SWT.

Allah SWT telah memberikan bukti bahwa seseorang yang menggabungkan Kecerdasan yang dimiliki maka akan melahirkan seseorang yang tangguh serta menemukan makna dibalik kejadian-kejadian peristiwa yang terjadi sehingga menerima terhadap kejadian apapun pada dirinya dan lebih mempasrahkan kepada Allah SWT setiap apa yang terjadi pada dirinya. Sesuai dengan Al – Qur'am QS. Ali-Imran 3:191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Seluruh ayat di dalam Al-quran yang memakai kata akal dapat diklasifikasi dalam tiga bagian yakni; *kosmologis, moralitas, dan teologis*. Kosmologis menyangkut kebesaran Tuhan, proses dinamis manusia, dan pemahaman terhadap keberadaan alam semesta, yang merupakan bagian dari kecerdasan rasional atau *IQ*. *Moralitas*, terutama menyangkut etika pribadi, dan etika sosial, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional atau *EQ*. *Teologis*, bersangkutan paut dengan keimanan, kesadaran ketuhanan, kitab suci dan ibadah, sebagian sumber pencariann dan penemuan makna dalam kehidupan yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual atau *SQ*.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa di dalam Al-quran banyak sekali kata yang menunjukkan tentang kecerdasan manusia. Sekalipun Al-quran menggunakan kata yang beragam, namun jika ditelaah diperoleh suatu kesimpulan, bahwa dari seluruh kata itu dapat disimpulkan dalam satu makna yakni kekuatan kecerdasan dalam diri manusia. Kata otak yang hasil kerja fungsionalnya berupa akal pikiran, yang ternyata dalam Al-quran, mempergunakan kata yang beragam seperti, ruh, aql, qalb, nafs, dan kata yang semakna atau hampir sama maknanya dengan keempat kata tersebut. Keempat unsur penting dimensi psikologis manusia tersebut, sangat menentukan kualitas manusia.

Otak dengan tiga fungsinya yakni fungsi rasional, fungsi emosional dan fungsi spiritual. Hal ini identik dengan tiga aspek utama yang menjadi kajian akal yakni pada aspek kosmologi, aspek moral, dan aspek teologis. Aspek rasional berdasarkan Islam, aspek emosional berdasarkan iman, dan aspek spiritual berdasarkan Ihsan. Jika ketiga aspek tersebut berfungsi dan bekerja sama dengan baik maka akan melahirkan manusia yang paripurna atau *insan kamil*.

#### 4. Kesimpulan

Dari berbagai definisi dan uraian dari makalah ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *IQ, EQ, dan SQ*, adalah kekuatan kecerdasan dalam diri manusia yang berpusat pada otak yang memiliki orientasi dan fungsi yang berbeda, namun ketiganya dapat bekerja sama dengan baik. *IQ* yang berpusat pada otak kiri melahirkan kecerdasan rasional atau logis. *EQ* atau Kecerdasan emosional berpusat pada otak kanan yang melahirkan kecerdasan emosional intuitif etis. *SQ* berpusat pada jaringan antar keduanya melahirkan spiritual unitif dan transenden, dengan kekuatan ini manusia dapat menemukan makna dibalik seluruh pengalaman hidup yang telah dijalani. *IQ, EQ, dan SQ*, berdasarkan pandangan Alquran, manusia memiliki berbagai potensi psikologis dan potensi-potensi ini menentukan kualitas manusia. Potensi-potensi tersebut adalah *ruh, aql, qalb, dan nafs*. Oleh temuan modern potensi-potensi ini kemudian diterjemahkan kedalam *IQ, EQ, dan SQ*. Potensi-potensi yang diberikan oleh Allah SWT tersebut memungkinkan membawa manusia yang diinginkan oleh Allah SWT beribadah Kepada Allah atau menjadi insan kamil dan atau sebaliknya menjadi manusia yang durhaka kepada Allah SWT.

## 5. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Pustaka Cendekia Utama.
- Azzet, A. M. (2012). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Ar-Ruzz Media.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ginanjar, A. A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Penerbit Arga.
- Ginanjar, A., & Agustian. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Penerbit Arga.
- Goleman, D. (1997a). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1997b). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Langgulung, H. (1988). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Muniroh, B. (2018). AKAL DAN WAHYU (Studi Komparatif antara Pemikiran Imam al-Ghazali dan Harun Nasution). *Aqlania*, 9(1), 88–100.
- Musthofa, Y. (2007). *7 EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Sketsa.
- Nasution. (1986). *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi. Belajar Anak*. Penerbit Yayasan Kanisius.
- Pasiak, T. (2004). *Antara Neurosains dan Al- Qur'an*. Mizan Media Utama, Cet. IV.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu pengantar; Dalam Perspektif Islam*,. Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Zohar, D., & Marshall. (2001). *ISQ: Take advantage of spiritual intelligence in thinking integrative and holistic as the meaning of life*. Mizan.